

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kornea adalah jaringan transparan dan terletak dilapisan depan bola mata dan merupakan jaringan yang tidak mempunyai pembuluh darah. Kornea memiliki fungsi sebagai membran pelindung yang dilalui berkas cahaya menuju retina. Jika terjadi peradangan kornea dan tidak ditangani dengan cepat, tepat, dan benar bisa mengakibatkan kerusakan pada kornea sampai dapat berlanjut menjadi ulkus kornea (Himayani et al., 2019). Kornea juga merupakan jaringan transparan yang ada pada orang dewasa dan memiliki ukuran tebal rata-rata 550 mikrometer di pusatnya, dengan diameter vertikal 10,6 mm dan horizontal sekitar 11,75 mm (Gratia et al., 2019)

Ulkus kornea merupakan kematian jaringan kornea yang disebabkan oleh diskontinuitas atau hilangnya sebagian permukaan kornea (Farida, 2015). Ulkus kornea juga dapat diartikan sebagai penyakit kornea patogis yang ditandai dengan infiltrat supurtif disertai dengan defek kornea bergema dan kontinuitas jaringan kornea yang dapat terjadi dari epitel hingga stoma (Ms, Wulan, Kedokteran, & Lampung, 2016). Terbentuknya ulkus kornea diakibatkan oleh sel epitel baru dan sel radang yang terbentuk oleh adanya kolagenase dan akibatnya ada suatu trauma oleh benda asing misalnya penggunaan lensa kontak atau suatu penyakit yang menyadikan masuknya jamur maupun bakteri ke dalam kornea sehingga mengakibatkan peradangan atau infeksi.(Himayani et al., 2019).

Salah satu penyebab kebutaan di seluruh dunia ialah Ulkus kornea. Menurut World Health Organisation (WHO) penyebab kebutaan seluruh dunia setelah katarak adalah ulkus kornea yang mencapai 1,5-2 juta kasus tiap tahunnya. Di Indonesia pada tahun 2013 kejadian ulkus kornea sebesar (5,5%). Data tertinggi ulkus kornea dipegang Provinsi Bali dengan hasil (11,0%), dilanjutkan oleh Daerah Yogyakarta dengan hasil (10,2%) dan Sulawesi Selatan dengan hasil (9,4%). Data paling tertinggi kekeruhan kornea yang didapatkan pada kelompok orang yang tidak sekolah. Prevalensi kekeruhan kornea tertinggi (9,7%) pada kelompok petani, nelayan maupun buruh dibanding kelompok pekerja lainnya. Alasannya karena kekeruhan kornea yang tinggi pada kelompok pekerjaan petani, nelayan, maupun buruh karena pemakaian alat pelindung diri saat bekerja belum terlalu baik menyebabkan kecelakaan pada mata. (Mahardika et al., 2019).

Pada ulkus kornea sering timbul komplikasi berupa kebutaan parsial atau komplit karena endoftalmitis (peradangan pada bagian bola mata), panofthalmitis (peradangan pada keseluruhan bagian mata) karena perforasi kornea berlanjut, cumhipopion (reaksi inflamasi dibalik mata depan), prolapse iris, sikatrik kornea (terbentuknya jaringan parut pada kornea), glaucoma sekunder (peradangan pada lapisan tengah mata), dan katarak. (Ms et al., 2016).

Peran perawat dalam mengurangi intensitas nyeri salah satunya dengan terapi musik. Terapi musik adalah suatu penyalaksan nyeri dengan cara non farmakologis. Terapi musik ini dapat mengalihkan konsentrasi pasien pada suatu yang menyenangkan, cara distraksi terapi music ini mampu mempengaruhi persepsi pasien untuk pengalihan fikiran dari nyeri yang dialaminya (Nurul Indah Sari, 2018). Terapi musik menggunakan media musik dan tak lain tujuannya adalah supaya meningkatkan maupun

memperbaiki kondisi fisik, emosi, dan kognitif bagi dirinya dari berbagai kalangan (Klasik, 2018). Selain itu efek dari terapi musik untuk menurunkan nyeri dan menjadikan relaksasi juga dari rangsangan musik tersebut dapat meningkatkan pelepasan endorfin sehingga kebutuhan obat analgetik menurun (Pujianto & Zainuddin, 2019). Dari uraian diatas penulis tertarik ingin mengambil masalah keperawatan utama pada Karya Tulis Ilmiah dalam judul “ Asuhan keperawatan pada Ny. S dengan post operasi ulkus kornea diruang baitul izzah 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan secara keseluruhan dan luas pada pasien Ny. S dengan ulkus kornea pasca operasi.

2. Tujuan khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian pada pasien post operasi ulkus kornea.
- b) Mampu menyusun analisa data pada pasien dengan post operasi ulkus kornea.
- c) Mampu menyusun diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan post operasi ulkus kornea.
- d) Mampu melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien post operasi ulkus kornea.
- e) Mampu mengimplementasikan rencana asuhan keperawatan pada pasien post operasi ulkus kornea.
- f) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi ulkus kornea.

C. Manfaat Penulisan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi pihak pihak terkait, antara lain :

1. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan post operasi ulkus kornea.

2. Bagi profesi keperawatan

Memberikan asuhan keperawatan dengan post operasi ulkus kornea dan mampu meningkatkan kemampuan perawat dalam keperawatan medical bedah.

3. Bagi bahan praktik

Dapat dijadikan masukan dalam peningkatan pengetahuan dan mutu pemberian pelayanan asuhan keperawatan post operasi ulkus kornea.

4. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ulkus kornea.